

ABSTRAK

Alfian Tanggung. *Urgensi Partai Oposisi Bagi Pemerintahan Prabowo-Gibran Menurut Perspektif Oposisi Nurcholish Madjid*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Skripsi ini bertujuan untuk membedah konsep oposisi menurut pandangan Nurcholish Madjid (Cak Nur), dan melihat urgensinya bagi pemerintahan Prabowo-Gibran saat ini. Dalam kajian penulis, konsep oposisi yang dicetuskan oleh Cak Nur rupanya sangat relevan dengan gejolak demokrasi di Indonesia, terutama pasca Prabowo dan Gibran terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Metode yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai tulisan, terutama yang ditulis oleh Cak Nur, yang berkaitan dengan konsep oposisi. Selain itu, penulis juga membaca berbagai tulisan sekunder yang memuat pemikiran-pemikiran Cak Nur seputar politik, demokrasi, dan oposisi. Dari studi tersebut, penulis menemukan bahwa urgensi partai oposisi bagi sebuah negara demokrasi adalah sebuah kemutlakan. Hal ini berangkat dari pandangan Cak Nur bahwa, hanya lewat partai oposisi, mekanisme *check and balance* dapat berjalan efektif dan maksimal. Artinya, lewat mekanisme ini juga yang menjamin kemaslahatan demokrasi di negara Indonesia. Tanpa kehadiran partai oposisi, negara demokrasi seperti Indonesia akan kesulitan menegakkan prinsip-prinsip demokratis sebagai pedoman bernegara. Oleh karena itu, keputusan Prabowo-Gibran untuk merangkul mayoritas parpol di parlemen adalah sebuah ancaman bagi demokrasi di Indonesia.

Ancaman ini beralasan sebab kekuatan partai oposisi yang tersisa saat ini, yakni hanya PDIP, tidak dapat menandingi kekuatan partai koalisi pendukung pemerintah di DPR. Akibatnya, banyak kebijakan pemerintah yang terkesan minim partisipasi publik, jauh dari kepentingan rakyat, dan hanya menguntungkan segelintir pihak. Padahal bila Prabowo-Gibran bijaksana dan memahami demokrasi, maka partai oposisi akan mereka hargai karena di dalam semangat demokrasi, oposisi mendapat penguatan dan legitimasi.

Kata Kunci: oposisi, demokrasi, DPR, partai politik, pengawasan dan penyeimbangan.

ABSTRACT

Alfian Tanggang. *The Urgency of Opposition Parties for the Prabowo-Gibran Government According to Nurcholish Madjid's Opposition Perspective*. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This thesis aims to examine the concept of opposition from the perspective of Nurcholish Madjid (Cak Nur) and examine its urgency for the current Prabowo-Gibran administration. Cak Nur's concept of opposition appears to be highly relevant to the democratic upheaval in Indonesia, particularly after Prabowo and Gibran were elected President and Vice President of the Republic of Indonesia.

The method used in writing this thesis is a literature study. The author collected, read, and reviewed various writings, especially those written by Cak Nur, related to the concept of opposition. In addition, the author also read various secondary works containing Cak Nur's thoughts on politics, democracy, and opposition. From this study, the author found that the urgency of an opposition party in a democratic country is absolute. Because, according to Cak Nur, only through an opposition party can the mechanism check and balance can effectively and optimally. This means that this mechanism also ensures the well-being of a democratic nation like Indonesia. Without the presence of an opposition party, a democratic country like Indonesia would have difficulty upholding democratic principles as a guideline for the state. Therefore, Prabowo-Gibran's decision to embrace a majority of political parties in parliament is a threat to democracy in Indonesia.

This threat is justified because the strength of the remaining opposition party, namely only PDIP, cannot match the strength of the coalition parties supporting the government in the House of Representatives (DPR). As a result, many government policies appear to lack public participation, are far from the people's interests, and only benefit a select few. However, if Prabowo-Gibran were wise and understood democracy, they would respect the opposition parties, as in the spirit of democracy, the opposition enjoys support and legitimacy.

Keywords: opposition, democracy, DPR, political parties, check and balance